

DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA TUNFEU KECAMATAN NEKAMESE KABUPATEN KUPANG

(Dynamics Of The Agricultural Group In The Village Of Tunfeu, Nekamese District, Kupang Regency)

Oleh:

Flavianus Jeharum; Serman Nikolaus; Ida Nurwiana

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang

Alamat E-Mail Korespondensi : marthenpellokila@staf.undana.ac.id

Diterima : 08 Januari 2023

Disetujui: 13 Februari 2023

ABSTRACT

This research was conducted in Tunfeu Village, Nekamese District, Kupang Regency from March to April 2021 with the aim of knowing: (1) The level of dynamics of farmer groups in Tunfeu Village, Nekamese District, Kupang Regency which was studied from the aspect of group dynamics elements. (2) The relationship between socio-economic factors of farmer groups (age, education level, experience in farming, land area and number of dependents) with the level of dynamics of farmer groups in Tunfeu Village, Nekamese District, Kupang Regency in farming. The method used in this research is a quantitative approach method. Determination of the location is done purposively. The number of respondents selected was 47, which was taken intentionally from 4 farmer groups in Tunfeu Village. The data collected includes primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with respondents based on a list of questions (Quisoners) that had been prepared in advance; Meanwhile, to obtain secondary data, it is done through searching written documents available in the Agencies and literature related to this research. To find out the first purpose, the data were analyzed using Descriptive Statistical Analysis, namely Group Dynamics Analysis with a Likert Scale approach, while to find out the second purpose the data was analyzed using Spearman's Ladder Correlation. The results of the study are: 1) The dynamics of farmer groups in Tunfeu Village, Nekamese District, Kupang Regency is classified as "Dynam ic" with an average score of 3,39 or (51%). Elements of group pressure and developing and fostering groups that contributed the least amounted to 54%, 57%. 2) Socio-economic factors, namely showing that socio-economic factors such as while age and number of family dependents ($t_{Count} < t_{Table} = 1,677$) do not have a real/significant relationship with farmer group dynamics, education level, farming experience and land area ($t_{Count} > t_{Table} = 1,677$) has a real/significant relationship with the dynamics of farmer groups in Tunfeu Village, Nekamese District Kupang Regency.

Key Word: Dynimic, Farmers Groups, Socio-Economi.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang mulai dari Bulan Maret sampai Bulan April 2021 dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang yang dikaji dari aspek unsur-unsur dinamika kelompok. (2) Hubungan faktor sosial ekonomi kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga) dengan tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dalam berusaha tani. Metode yang di lakukan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara (purposive) sengaja. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 47, yang diambil secara sengaja dari 4 kelompok tani di Desa Tunfeu. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (Kuisoner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu; sedangkan untuk memperoleh data sekunder

dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis yang tersedia di Instansi-Instansi dan literatur yang terkait dengan penelitian ini. Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif yakni Analisis Dinamika Kelompok dengan pendekatan Skala Likert, sedangkan untuk mengetahui tujuan kedua data dianalisis menggunakan Koerelasi Jenjang Spearman. Hasil dari penelitian adalah: 1) Dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang tergolong “Dinamis” dengan pencapaian skor rata-rata 3,39 atau (51%). Unsur tekanan kelompok dan mengembangkan dan membina kelompok yang memberikan sumbangan paling kecil yaitu sebesar 54%, 57%. 2) Faktor sosial ekonomi yaitu menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur dan jumlah tanggungan keluarga ($t_{Hitung} < t_{Tabel} = 1,677$) tidak mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani, sedangkan tingkat Pendidikan, pengalaman berusaha tani dan luas lahan ($t_{Hitung} > t_{Tabel} = 1,677$) mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

kata kunci : Dinamika, Kelompok Tani, Sosial Ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut (Lestari, 2011) bahwa melalui dinamika kelompok seseorang dapat diubah atau berubah konsepsi dan perilakunya, karena adanya interaksi diantara sesama anggota.

Tidak dinamisnya suatu kelompok dapat mengakibatkan kelompok itu tinggal nama saja karena realita menunjukkan bahwa, Sebagian besar kelompok tani yang ada dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan. Umumnya kelompok tani yang ada saat ini merupakan kelompok tani hasil dari kegiatan proyek-proyek sehingga tidak jarang, selesainya proyek banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan perkembangan kelompok taninya. Namun ada juga kelompok tani yang maju walaupun tidak ada lagi proyek atau bantuan yang diterima. Selain itu, terdapat juga kelompok tani yang hanya aktif pada saat tertentu seperti ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi, dan bantuan-bantuan lainnya. Bahkan ada juga yang kelompok taninya sudah bubar namun masih terdaftar di kelurahan atau desa, (Hermanto & Swastika, 2016).

Berdasarkan hasil pra survey, perihal demikian dialami pula oleh kelompok tani di Desa Tunfeu. Dari data mengenai kelompok tani menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kelompok tani dan jumlah anggota dalam kelompok yang bervariasi. Petani yang tergabung dalam kelompok tani di lokasi penelitian ini juga mempunyai faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda sehingga mereka belum sepenuhnya memiliki rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya serta belum terlalu

memahami dan menyadari akan pentingnya hidup berkelompok dalam berusaha tani. Faktor-faktor ini diduga dapat mempengaruhi dinamika kelompok tani yang ada dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok.

Data empiris mengenai dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok tani di lokasi penelitian belum tersedia dan apakah faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga juga memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan kelompok ini. Oleh karena itu tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang yang dikaji dari aspek unsur-unsur dinamika kelompok. 2) Mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga) dengan tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dalam berusaha tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada Bulan Februari 2021.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pendekatan yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif data set dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk

dicari tingkat dinamika dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara bertahap atau *multistage sampling*, sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa ini memiliki kelompok tani yang aktif berusaha tani, dan belum ada penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok tani.

2. Penentuan populasi penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Pertimbangannya adalah, karena penelitian ini menyangkut dinamika kelompok tani, maka hanya petani yang menjadi anggota kelompok tani sajalah yang tahu dan alami bagaimana dinamika yang terjadi dalam kelompok tani sehingga hanya mereka saja yang dapat memberikan data atau informasi

tentang dinamika kelompok tani. Dengan demikian, maka petani yang berjumlah 94 orang yang telah menjadi anggota kelompok tani, yakni 4 kelompok tani, merupakan populasi dari penelitian ini.

3. Penentuan sampel.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja 50% dari populasi, yaitu berjumlah 47 orang. Selanjutnya anggota sampel diambil dari masing-masing keempat kelompok tani secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel dari kelompok tani ke- i

N_i = Jumlah sub populasi kelompok tani ke- i

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya.

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel dari masing-masing kelompok tani adalah:

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Responden Menurut Kelompok Tani di Desa Tunfeu.

No	Kelompok tani	Populasi (N_i)	Sampel
1	Oekolo	23	12
2	Harapan Kona	21	9
3	Aim Hit Nekaf Mese	30	16
4	Lestari	20	10
Jumlah		94	47

Sumber: Data Prasurei, 2019.

Untuk memilih anggota sampel dari masing-masing kelompok tani, digunakan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana dengan sistim undian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu; sedangkan untuk memperoleh data sekunder dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis yang tersedia di instansi-instansi dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Variabel Pengamatan dan Konsep Pengukuran

Variabel utama yang diamati dalam penelitian ini adalah “kedinamisan kelompok tani” yang ada di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang sebagai berikut:

(a) Definisi Operasional

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok sehingga tujuan bersama dari kelompok dapat dicapai (Munir, 2005)

(b) Cara Pengukuran Variabel Dinamika Kelompok

Untuk mengukur dinamika kelompok terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur dari dinamika kelompok, yaitu kekuatan-kekuatan dari dalam kelompok yang membuat anggota kelompok tersebut menjadi dinamis atau bekerjasama untuk mencapai tujuan. Pengukuran variabel dinamika kelompok meliputi: (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) fungsi kelompok, (4) membina dan mengembangkan kelompok, (5) kekompakan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) tekanan pada

kelompok, dan (8) efektivitas kelompok (Munir, 2005)

(c) Variabel Faktor Sosial Ekonomi

Variabel faktor sosial ekonomi yang diamati dalam penelitian tentang dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, adalah identitas petani meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, tingkat Pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani.

Metode Analisis Data

1. Tingkat dinamika kelompok tani

Dengan tahapan sebagai berikut:

a. Membuat kategori rujukan

Membuat kategori rujukan tingkat dinamika kelompok tani, yang menjadi pedoman dalam penentuan tingkat dinamika kelompok tani hasil

analisis data, dengan rumus nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan:

i = Nilai interval

R = Nilai persentase pencapaian skor maximum (5) dari skor tertinggi (5) $5/5 \times 100\% = 100\%$

r = Nilai persentase pencapaian skor maximum (5) dari skor terendah (1) $1/5 \times 100\% = 20\%$

n = Jumlah kategori (5)

Dengan demikian, maka: $i = (100\% - 20\%): 5 = 80\%: 5 = 16\%$

Berdasarkan nilai interval di atas, maka dibuatkan kategori rujukan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Dinamika Kelompok Tani Menurut Pencapaian Skor Maksimum

No	Kategori Dinamika Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak dinamis	20-35
2	Kurang dinamis	36-51
3	Cukup dinamis	52-67
4	Dinamis	68-83
5	Sangat dinamis	84-100
Jumlah				100

Sumber: (Nikolaus, 2015)

b. Mencari nilai skor rata-rata dinamika kelompok tani dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n.p}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata per pertanyaan per responden

xi = Jumlah skor responden ke-i

Σ = Jumlah

n = Jumlah responden

p = Jumlah pertanyaan

c. Mencari nilai persentase pencapaian skor maximum dari skor rata-rata dinamika kelompok dengan rumus:

$$\% \text{ pencapaian skor maximum} = \frac{\bar{x}}{\text{skor maximum (5)}} \times 100\%$$

d. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maximum dengan tabel rujukan, pada kategori mana nilai itu berada itulah kategori kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu.

2. Hubungan faktor-faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani

Dianalisis menggunakan analisis Korelasi Jenjang Spearman (Sugiyono, 2015) sbb:

$$rs = 1 - 6 \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan: rs = koefisien korelasi spearman

di = perbedaan setiap pasang rangking

n = jumlah pasang rangking

Pengujian hipotesis:

- H_0 : rs = 0, tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani.

- H_1 : rs \neq 0, ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani.

Karena jumlah responden lebih dari 30, maka untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak maka dilanjutkan dengan uji t (Sugiyono, 2018) Kriteria keputusan menurut hasil uji t:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (pada α 0,05; n= 47)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (pada α 0,05; n= 47)

Dengan rumus: (Sugiyono, 2015)

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Tunfeu terletak di Kecamatan Nekamese, dengan luas wilayah kurang lebih 5.403,5 ha dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kolhua Kecamatan Maulafa

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oemasi Kecamatan Nekamese

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hesmarak Kecamatan Nekamese

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oelomin Kecamatan Nekamese

Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik sosial ekonomi responden yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar responden di Desa Tunfeu, berada pada umur 15-64 tahun dengan persentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di daerah penelitian tergolong kelompok usia produktif secara ekonomi dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tunfeu, tingkat pendidikan responden mulai dari yang tidak bersekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Diploma dan Sarjana. Tingkat pendidikan responden di Desa Tunfeu, yang terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden (42%) dan pada tingkat pendidikan SD sebanyak 16 (34%) orang, pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 (19%) orang, pada tingkat Pendidikan Diploma 1 orang dan yang Sarjana sebanyak 1 orang.

Pendidikan formal tidak sepenuhnya mendukung para petani dalam melaksanakan kegiatan berusahatani oleh karena itu para petani/responden juga wajib mengikuti pendidikan non formal dalam hal ini dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa, petani yang tidak pernah mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak 12

orang (25%), yang pernah mengikuti studi banding sebanyak 1 orang (2%) dan yang pernah mengikuti penyuluhan lebih dari 1 kali tentang cara pemakain pupuk pada padi sawah, cara pengoprasian mesin pomotong padi dan cara pengoprasian mesin traktor yaitu sebanyak 34 orang (72%). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tidak semua anggota kelompok dari setiap kelompok mengikuti pendidikan non formal ini.

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman berusahatani dari responden di Desa Tunfeu, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 30 orang (63%), petani telah memiliki pengalaman berusahatani di atas 20 tahun, dan 15 responden (32%), berada di kisaran berusahatani dari 10-20 tahun serta 2 responden (4,2%), berada di bawah 10 tahun berusahatani. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa petani di Desa Tunfeu berada pada kategori sudah berpengalaman dalam kegiatan usahatannya.

Luas Lahan

Hasil wawancara mengenai luas lahan, menunjukkan bahwa petani responden merupakan petani dalam kategori petani skala kecil, petani skala menengah dan petani skala luas. Karena petani responden rata-rata memiliki luas lahan 0,5 Ha sampai 1 Ha. Petani responden di Desa Tunfeu yang memiliki luas lahan 0,5 Ha berjumlah 33 (70,22%) orang, yang memiliki luas lahan 1 Ha sebanyak 14 (29,78%) orang. Dengan demikian petani yang ada di Desa Tunfeu berada di kategori petani skala kecil dan petani skala menengah.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil wawancara kepada responden berkaitan dengan jumlah tanggungan dalam keluarga para petani, di Desa Tunfeu mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif kecil (keluarga kecil). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar dari 1 sampai 9 orang. Yang memiliki jumlah tanggungan 1 sampai 3 orang sebanyak 5 (10,63) orang, jumlah tanggungan keluarga berkisar 4 sampai 6 orang sebanyak 33 (70,21) petani responden dan jumlah tanggungan yang lebih dari 6 orang hanya 9 (19,14) petani responden.

Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata dinamika kelompok secara umum adalah sebesar 3,39, nilai ini bila dipersentasikan dalam pencapaian skor maksimum adalah = 67,8 % atau dibulatkan menjadi 68%, dan nilai ini

dibandingkan dengan nilai kategori rujukan maka termasuk dalam kategori dinamis. Secara rinci distribusi responden berdasarkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Dinamika Kelompok Tani di Desa Tunfeu, 2021

Persentase pencapaian skor maksimum	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-35	Tidak Dinamis	-	-
36-51	Kurang Dinamis	-	-
52-67	Cukup Dinamis	23	49
68-83	Dinamis	24	51
84-100	Sangat Dinamis	-	-
Jumlah		47	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa, yang masuk kategori cukup dinamis 23 orang dengan persentase sebesar (49%), sedangkan kategori dinamis sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar (51%). Sehingga tingkat dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu berada pada kategori **dinamis**, karena sebagian besar 51% responden masuk dalam kategori ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian (Frans et al., 2020) di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, mengatakan bahwa (1) Dinamika Kelompok Tani tergolong dinamis, Penelitian ini juga sejalan dengan penelitain (Poluan et al., 2017)), melaporkan bahwa Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya dikategorikan dinamis dengan perolehan persentase penilaian yaitu 80 %. Hal ini disebabkan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani Maesaan Waya berjalan dengan baik. Menurut (Kusnani et al.,

2015) menyatakan bahwa, kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan-tindakan anggota kelompok. Selain itu, tujuan kelompok seharusnya menunjang tercapainya tujuan individu dari anggota kelompok sehingga dinamika kelompok semakin kuat.

Hubungan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Kedinamisan Kelompok Tani

Faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempunyai hubungan dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk menguji hubungan tersebut, data dianalisis dengan menggunakan korelasi rank spearman, sebagaimana secara ringkas hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman dalam menguji Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dengan Dinamika Kelompok Tani di Desa Tunfeu.

No	Uraian	Koefisien korelasi (r_s)	Nilai t_{Hitung}	Nilai T_{tabel} $\alpha=0,05$	Kategori
1	Umur dengan Dinamika Kelompok	0,009	0,060	1,677	Tidak nyata
2	Tingkat pendidikan dengan Dinamika Kelompok	0,501	3,884	1,677	Nyata

3	Pengalaman Berusahatani dengan Dinamika Kelompok	-0,255	-1,771	1,677	Nyata
4	Luas Lahan dengan Dinamika Kelompok	0,460	3,476	1,677	Nyata
5	Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Dinamika Kelompok	0,092	0,619	1,677	Tidak nyata

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan uraian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur ($t_{Hitung}=0,060 < t_{Tabel}=1,677$) dan jumlah tanggungan keluarga ($t_{Hitung}=0,619 < t_{Tabel}=1,677$) tidak mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu, sedangkan tingkat pendidikan ($t_{Hitung}=3,884 > t_{Tabel}=1,677$), pengalaman berusahatani ($t_{Hitung}=-1,771 > t_{Tabel}=1,677$) dan luas lahan ($t_{Hitung}=3,476 > t_{Tabel}=1,677$) mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu.

Hubungan Umur Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.11, diketahui bahwa koefisien korelasi antara umur dengan dinamika kelompok tani adalah sebesar 0,009 dan nilai t_{Hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} ($t_{Hitung}=0,060 < t_{Tabel}=1,677$) yang berarti antara umur dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu, tidak mempunyai hubungan yang nyata. Ini berarti bahwa, meskipun anggota kelompok memiliki umur yang bervariasi namun tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani tersebut. Pada dasarnya umur seseorang hanya berdampak pada prestasi kerja fisik saja, padahal tingkat kedinamisan kelompok tani itu diukur berdasarkan pada persepsi atau penilaian para anggota kelompok tani. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa umur responden tidak mempengaruhi dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dos Santos, 2008) yang menyimpulkan bahwa umur tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan kedinamisan sikap petani terhadap teknologi alat pengupas biji mente di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Hasil analisis data seperti yang tertera pada Tabel 4.11, diketahui bahwa koefisien korelasi antara pendidikan formal dengan dinamika kelompok tani adalah sebesar 0,501 dan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($t_{Hitung}=3,884 > t_{Tabel}=1,677$). Hasil ini

menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata. Antara tingkat pendidikan formal dan dinamika kelompok tani hal ini memberikan indikasi bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tinggi rendahnya unsur kedinamisan kelompok tani di Desa Tunfeu. Dengan demikian petani yang pernah mengenyam pendidikan sampai ke tingkat SMA, Diploma dan Sarjana akan lebih cepat memahami dalam menjalankan suatu kegiatan dalam kelompok, dibandingkan petani yang hanya mengenyam pendidikan di tingkat SD dan SMP. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Surtantin e all, 2018 dan Rafiah et 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal dengan tingkat kedinamisan kelompok tani tidak ada hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan pokmas di Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Hubungan antara Pengalaman Berusahatani Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis data yang tertera pada Tabel 4.11, menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani dengan dinamika kelompok tani adalah sebesar -0,255 dan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($t_{Hitung}=-1,771 < t_{Tabel}=1,677$) yang berarti antara pengalaman berusahatani dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu mempunyai hubungan yang nyata. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani anggota kelompok tani di Desa Tunfeu, berada pada kategori berpengalaman. Meskipun ada perbedaan pengalaman dalam berusahatani yang cukup bervariasi dari para anggota kelompok tani, tetapi tidak mempengaruhi program yang ingin dijalankan dalam kelompok, karena hal ini merupakan kegiatan yang harus dijalankan bersama demi mencapai tujuan yang diharapkan oleh para anggota kelompok tani tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khoiroh, 2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara lama berusahatani dengan dinamika kelompok tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Hubungan antara Luas Lahan Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis data yang tertera pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi rank spearman luas lahan dengan dinamika kelompok tani adalah sebesar 0,460 dan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($t_{Hitung}=3.476 > t_{Tabel}=1.677$), yang berarti bahwa antara luas lahan dengan dinamika kelompok tani mempunyai hubungan yang nyata. Pada dasarnya lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang harus ada di samping tenaga kerja dan modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani, semakin meningkat dinamika kelompoknya. Sebaliknya semakin sempit lahan yang diusahakan semakin rendah tingkat dinamika kelompoknya. Dari hasil wawancara pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa luas lahan para petani berada pada kategori petani skala menengah dengan luas lahan rata-rata $>0,5-1$ hektar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khoiroh, 2019), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan dinamika kelompok tani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang tertera pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara jumlah tanggungan keluarga dengan dinamika kelompok tani adalah sebesar 0,092 nilai t_{Hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} ($t_{Hitung}=0.619 < t_{Tabel}=1.677$), yang berarti bahwa antara jumlah tanggungan keluarga dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu tidak mempunyai hubungan yang nyata. Jadi tinggi rendahnya jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu. Karena jumlah tanggungan keluarga paling banyak berada pada 4-6 orang yang berjumlah 33 keluarga petani, sedangkan yang jumlah tanggungan keluarga diatas 6 orang hanya sebanyak 9 keluarga, dengan demikian jumlah tanggungan keluarga di Desa Tunfeu

tidak ada hubungan dengan tingkat dinamika kelompok tani. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Nenobahan, 2015) yang mengemukakan antara jumlah tanggungan keluarga dengan sikap petani terhadap penggunaan Padi Varietas Inpari di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang mempunyai hubungan yang nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang tergolong "DINAMIS".
2. Faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani, sedangkan faktor sosial ekonomi umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ketua kelompok serta seluruh pengurus kelompok tani di Desa Tunfeu agar lebih memperhatikan dalam mengembangkan dan membina kelompok, agar kedinamisan kelompok tani, dapat berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan para anggota kelompok.
2. Perlu juga diperhatikan unsur dinamika dalam hal ini, unsur tekanan didalam kelompok agar lebih diterapkan dalam menghadapi tekanan, memberikan penghargaan bagi anggota yang disiplin dan memberikan sanksi bagi yang lalai dalam kelompok dengan baik agar dapat meningkatkan kedinamisan kelompok di Desa Tunfeu.
3. Diharapkan juga kepada Pemerintah Kabupaten Kupang, agar lebih melakukan pengawasan dan perhatian khusus terhadap kegiatan dan kondisi dari kelompok tani yang ada di Kabupaten Kupang. Agar pelaksanaan kegiatan kelompok tani di Kabupaten Kupang dapat menunjang kehidupan para anggota

kelompok sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dos Santos. (2008). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Sikap Petani Mete Terhadap Teknologi Alat Pengupas Biji Mete di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang. <https://ejurnal.undana.ac.id>*
- Frans, J., Sinu, I., & Nainiti, S. P. N. (2020). DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA NETPALA KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(2), 102–110.
- Hermanto, N., & Swastika, D. K. S. (2016). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Khoiroh, P. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16341>*
- Kusnani, D. K., Muljono, P., & Saleh, A. (2015). Dinamika Kelompok Penerima CSR PLN Tarahan Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2).
- Lestari, M. (2011). Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*.
- Munir. (2005). *Dinamika Kelompok : Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku / Baderel Munir | Perpustakaan Lembaga Administrasi Negara. <http://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=6559>*
- Nenobahan, D. (2015). *Sikap Petani terhadap penggunaan Padi Varietas Inpari di Desa Binpolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang.*
- NIKOLAUS, S. (2015). *Psikologi Sosial. Bahan Ajar Mandiri. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Undana. Kupang. <https://ejurnal.undana.ac.id>*
- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1A), 217–224.
- Rafia, S. Anantanyu dan A. Wijianto, 2017. Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Dikecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal AGRISTA*. Vol.: 5, No.: 1. 89.100. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30960>. Diunduh 9 Januari 2022.
- Roma, A. T. U. K. (2014). Analisis Dinamika Kelompok Dan Faktor Sosial Ekonomi Pada Kelompok Masyarakat Penerima Dana Bantuan Program Pembangunan Desa Mandiri Anggur Merah Di Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. In *JURNAL*.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Book, 1–370. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104214>*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>*
- Surtantin, E., N. Sucipta dan N. Parining, 2018. Analisis Dinamika Kelompok pada Gapoktan Sekar Sari Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. : 7 No.: 2 , 266-276. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i02.p10>